



---

## KONSEP KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

<sup>1</sup> Hasna Nabilah Mumtaz, <sup>2</sup> Ismatu Zahroh, <sup>3</sup> Fadhila Mizana  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
e-mail : <sup>1</sup>nabilah.mumtaz@gmail.com, <sup>2</sup>ismatuzahroh94@gmail.com, <sup>3</sup>  
[fadhilamizana@gmail.com](mailto:fadhilamizana@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang kepemimpinan pendidikan islam yang dilihat dari presepektif Al-Qur'an. Dalam suatu organisasi, pemimpin memiliki amanah yang besar guna mencapai tujuan yang telah direncanakan berdasarkan Al-Quran. Dalam menjalankan tugasnya pemimpin memiliki banyak wewenang dalam mengatur organisasi ini. Antara lain seperti mengatur, menggerakkan, mengawasi dan mengorganisir anggotanya. Pemimpin merupakan model suatu organisasi, jika pemimpinnya baik maka organisasi itu akan baik pula. Maka penting sekali seorang pemimpin dalam memahami tentang konsep, unsur, karakteristik kepemimpinan pendidikan islam dari pandangan Al-Qur'an. Maka dari itu artikel ini bertujuan untuk menguraikan lebih jelas tentang pengertian, konsep, teori, unsur, karakteristik dan penerapan sikap pemimpin dalam prespektif Al-Qur'an. Artikel ini mengambil penelitian kepustakaan (Library Research) dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelesaian artikel ini berasal dari perpustakaan baik buku, jurnal dan lainnya.

**Kata kunci:** *Kepemimpinan, Pendidikan, Islam*

---

### ABSTRACT

*This article discusses the leadership of islamic education as seen from the precepts of the Qur'an. In organization, leaders have great confidence in achieving a goal that has been planned based on the Qur'an. In carrying out his duties, the leader has a great deal of authority in regulating this organization. Among other things, like organizing, moving, overseeing, and organizing its members, the leader is the model of an organization; if the leader is good, then the organization will be good anyway. It is important for a leader to*



---

*understand the concept, the elements, and the characteristics of islamic education from the viewpoint of the Qur'an. So this article aims to explain more clearly the understanding, concepts, theorises, elements, characteristics, and application of the attitude of the leader from the perspective of the Qur'an. This article uses library research and uses a qualitative descriptive approach. It is called study because the data or materials required to complete this article come.*

**Keywords:** Leadership, Education, Islamic

---

## 1. PENDAHULUAN

Setiap lembaga, baik formal maupun informal, pastinya membutuhkan kepemimpinan yang kuat untuk mengatur dan mengelola jalannya organisasi tersebut. Pada dasarnya, seorang pemimpin memegang peranan sangat penting yang secara otomatis memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kelompok yang dipimpinnya. Dalam bidang kepemimpinan pendidikan Islam, seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar dan amanah yang harus dipegang dengan baik. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dan kualitas yang tinggi dalam mempengaruhi bawahannya melalui pengelolaan dan perencanaan yang matang.

Salah satu tujuan dan tanggung jawabnya seorang pemimpin adalah menjaga dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam untuk kebahagiaan manusia. Manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi. Al-Qur'an menjelaskan bahwa pemimpin yang baik juga untuk masyarakat yang baik. Masyarakat yang berakhlak baik akan memilih pemimpin yang memiliki integritas yang kuat secara moral.

Kepemimpinan menjadi penggerak utama bagi sebuah lembaga atau organisasi dan kualitas kepemimpinan menentukan arah keberhasilan suatu lembaga atau organisasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan, mengelola, dan memimpin aktivitas organisasi dengan cepat dan efisien. Dengan demikian, sangatlah penting bagi seorang pemimpin untuk tidak hanya fokus pada pengambilan keputusan, tetapi juga mempertimbangkan dirinya sebagai kunci kesuksesan bagi sebuah lembaga atau organisasi.

Di lembaga pendidikan Islam, peran pemimpin sangat penting dalam mewujudkan visi kelembagaan, terutama dalam meningkatkan mutu lembaga, mengembangkan sumber daya manusia, dan meningkatkan daya saing di berbagai bidang. Dalam hal ini, peran aktif kepemimpinan tidak hanya sebagai pelaksana fungsi struktural, tetapi juga sebagai implementasi tujuan dan program kelembagaan yang telah direncanakan bersama.



Saat ini, salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan adalah kurangnya kualitas pendidikan di berbagai tingkat dan lembaga pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan, seperti melalui pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan manajemen pendidikan. Meskipun begitu, berbagai indikator mutu pendidikan masih belum menunjukkan peningkatan secara merata. Umumnya, institusi pendidikan Islam menghasilkan output yang dianggap rendah, kalah dalam persaingan, dan terpinggirkan, terutama dalam hal kesempatan mendapatkan pekerjaan. Dalam temuan kebaruan penelitian ini adalah bahwa kita dapat memahami sejarah dan apa yang perlu dilakukan dalam diskusi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dibandingkan dengan sebelumnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari buku, artikel jurnal, maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan tema penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bertujuan untuk mengkaji tentang konsep kepemimpinan dalam Islam dalam perspektif Al-Quran, dengan penjabaran yang sesuai dari sumber-sumber yang ada.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan merupakan sebuah kata yang memiliki arti berbeda-beda, dan para ahli yang mempelajarinya memberikan definisi tersendiri berdasarkan apa yang menurut mereka menarik. Beberapa ahli mengatakan bahwa kepemimpinan berarti menjadi pemimpin, yang berasal dari kata "*leader*" dalam bahasa Inggris. Pemimpin adalah seseorang yang memimpin orang lain. Dalam bahasa Arab, pemimpin disebut *Imamah* atau *Khilafah* yang artinya memimpin, meneladani, pemimpin, orang yang memimpin, di belakang, dan menggantikan. Pemimpin adalah orang yang memimpin, secara etimologi pemimpin memiliki arti yang berasal dari kata dasar "*pimpin*" dengan kata kerja "*memimpin*" yang bermakna membimbing dan menuntun (Machli, 2010).

Secara Terminologi, menurut Thariq dan Faishal kepemimpinan adalah membimbing suatu organisasi atau orang lain agar mencapai tujuan yang tertentu (Thaib, 2018). Sedangkan menurut Ahmad kepemimpinan adalah kegiatan membimbing suatu kelompok agar bekerja sama demi mencapai tujuan tertentu (Sudimantra, 2018). Sebagaimana dikatakan Stogil yang dikutip K. Permadi kepemimpinan adalah perumusan tujuan bersama yang memiliki peranan penting dalam berjalannya suatu organisasi

(Pramudyo, 2013). Hal yang sama juga dikatakan oleh Nanang Fattah, bahwa seseorang yang mempunyai potensi untuk membimbing orang lain atau organisasi untuk mengerjakan tugas yang seharusnya dilakukan (Suhelayanti et al,2020).

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang artinya perbuatan. Istilah pendidikan ini diambil dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogle*” yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Selain itu istilah pendidikan jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Lalu dalam bahasa Arab pendidikan diterjemahkan sebagai “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan. Secara Terminologi pendidikan adalah metode yang dipakai untuk memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman sesuai kebutuhannya. Dalam pengertian yang umum, pendidikan adalah tahapan atau kemampuan dan perilaku manusia (Muhibbinsyah, 2010). Maksud pendidikan Islam yaitu pendidikan yang menjelaskan atas dasar agama Islam. Seluruh pendidikannya mengacu pada Al-Qur’an dan hadist. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang dibutuhkan kehati-hatian dalam mengkaji pendidikan Islam, karena pendidikan Islam dapat dijadikan pandangan hidup bagi pemeluknya.

Tugas yang pokok manusia adalah beribadah kepada Allah Swt. serta menjadi khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah Allah, maka kelak manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Untuk itu kita harus tahu tentang bagaimana hakekat memimpin dan kepemimpinan itu yang tercantum dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbicara tentang kepemimpinan sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “ Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*

Tafsir al-Jalalain menjelaskan (Dan) ingatlah, hai Muhammad! (Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi") yang akan mewakili Aku dalam melaksanakan hukum-hukum atau peraturan-peraturan-Ku padanya, yaitu Adam. (Kata mereka, "Kenapa hendak Engkau jadikan di bumi itu orang yang akan berbuat kerusakan padanya) yakni dengan berbuat maksiat (dan menumpahkan darah) artinya mengalirkan darah dengan jalan pembunuhan sebagaimana dilakukan oleh bangsa jin yang juga mendiami bumi? Tatkala

mereka telah berbuat kerusakan, Allah mengirim malaikat kepada mereka, maka dibuanglah mereka ke pulau-pulau dan ke gunung-gunung (padahal kami selalu bertasbih) maksudnya selalu mengucapkan tasbih (dengan memuji-Mu) yakni dengan membaca 'subhaanallaah wabihamdih', artinya 'Maha suci Allah dan aku memuji-Nya'. (dan menyucikan-Mu) membersihkan-Mu dari hal-hal yang tidak layak bagi-Mu. Huruf lam pada 'laka' itu hanya sebagai tambahan saja, sedangkan kalimat semenjak 'padahal' berfungsi sebagai 'hal' atau menunjukkan keadaan dan maksudnya adalah, 'padahal kami lebih layak untuk diangkat sebagai khalifah itu!'" (Allah berfirman,) ("Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui") tentang maslahat atau kepentingan mengenai pengangkatan Adam dan bahwa di antara anak cucunya ada yang taat dan ada pula yang durhaka hingga terbukti dan tampaklah keadilan di antara mereka. Jawab mereka, "Tuhan tidak pernah menciptakan makhluk yang lebih mulia dan lebih tahu dari kami, karena kami lebih dulu dan melihat apa yang tidak dilihatnya." Maka Allah Taala pun menciptakan Adam dari tanah atau lapisan bumi dengan mengambil dari setiap corak atau warnanya barang segenggam, lalu diaduk-Nya dengan bermacam-macam jenis air lalu dibentuk dan ditiupkan-Nya roh hingga menjadi makhluk yang dapat merasa, setelah sebelumnya hanya barang beku dan tidak bernyawa.<sup>1</sup>

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan Allah Swt. telah menerangkan bahwa Dialah yang menghidupkan manusia dan menempatkannya di bumi. Lalu Dia menerangkan asal penciptaan manusia dan apa-apa yang diberikan kepadanya berupa pengetahuan tentang berbagai hal. Maka ingatlah, hai Muhammad, nikmat lain dari Tuhanmu yang diberikan kepada manusia. Nikmat itu adalah firman Allah kepada malaikat-Nya, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan makhluk yang akan Aku tempatkan di bumi sebagai penguasa. Ia adalah Adam beserta anak- cucunya. Allah menjadikan mereka sebagai khalifah untuk membangun bumi." Dan ingatlah perkataan malaikat, "Apakah Engkau hendak menciptakan orang yang menumpahkan darah dengan permusuhan dan pembunuhan akibat nafsu yang merupakan tabiatnya? Padahal, kami selalu menyucikan-Mu dari apa-apa yang tidak sesuai dengan keagungan-Mu, dan juga selalu berzikir dan mengagungkan-Mu." Tuhan menjawab, "Sesungguhnya Aku mengetahui maslahat yang tidak kalian ketahui."<sup>2</sup>

Selanjutnya dalam surat Fatir ayat 39:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلْقًا فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا  
رَبِّهِمْ

<sup>1</sup> <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-30>

<sup>2</sup> <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-30>



*Artinya: " Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafira orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalan akan menambha kerugian mereka belaka."*

Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili Dialah Allah SWT yang telah menjadikan kalian generasi-generasi dan umat-umat yang meneruskan setiap umat sebelumnya, yaitu pengganti bagi orang sebelum kalian dalam bertahan hidup dan mengambil manfaat dari kebaikan-kebaikan bumi. Barangsiapa mengingkari keesaan Allah dan tidak mensyukuri nikmatNya, maka baginya itu kemudharatan dan konsekwensi kekufurannya. Kekufuran mereka tidak menambahi apapun di sisi Allah, Tuhan mereka kecuali kemarahan dan kebencian yang sangat dahsyat. Tidak pula kekufuran itu menambahi sesuatu kecuali kehancuran dan kerugian di akhirat<sup>3</sup>

Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI, di antara bukti kekuasaan-Nya adalah bahwa dialah yang menjadikan kamu, wahai manusia, sebagai khalifah-khalifah, yakni penguasa-penguasa yang datang silih berganti dari generasi ke generasi untuk menebarkan kemakmuran di bumi. Barang siapa kafir kepada Allah, maka akibat kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri dan tidak sedikit pun berpengaruh kepada kekuasaan dan kebesaran Allah. Dan kekafir-an orang-orang kafir itu, yakni tetap memilih kufur dan menolak per-ingatan Allah melalui rasulullah, hanya akan menambah kemurkaan terhadap mereka di sisi tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk menunjukkan bukti bagi kekuasaan-Nya, Allah meminta nabi berdialog dengan orang-orang kafir yang meyakini Allah mempunyai sekutu. Katakanlah, wahai nabi Muhammad, kepada orang-orang kafir itu, 'terangkanlah olehmu tentang sekutu-sekutumu yang kamu seru dan sembah selain Allah!' apa yang mendorong kamu menyembah dan minta pertolongan kepada mereka' mampukan mereka menciptakan sesuatu' perlihatkanlah kepada-ku bagian manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan; ataukah mereka mempunyai peran serta dalam penciptaan langit; atau adakah kami memberikan kitab kepada mereka sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas darinya bahwa Allah mempunyai sekutu-sekutu yang mereka sembah itu' pasti tidak ada! sebenarnya orang-orang zalim itu, sebagian mereka hanya menjanjikan tipuan belaka kepada sebagian yang lain, antara lain dengan mengatakan

<sup>3</sup> <https://tafsirweb.com/7905-surat-fatir-ayat-39.html>

bahwa sembahkan selain Allah itu akan memberi syafaat kepada pe-nyembahnya. Janji-janji itu adalah kebohongan belaka.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam adalah kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, mengerjakan, melatih, memerintah, dan mengatur agar organisasi dapat berjalan dengan baik juga agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan kepemimpinan yaitu berfungsi sebagai seseorang yang mampu mengatur dan menciptakan perubahan yang efektif dan menggerakkan organisasi atau lembaga agar mau mengerjakan apa yang telah dikehendaki bersama.

### 3.2 Fungsi Kepemimpinan

Menurut Sari dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan Pendidikan*, bahwasannya fungsi kepemimpinan itu ada 4 yaitu:

a. **Berpikir**

Seorang pemimpin harus mampu membuat rencana dan memberi tahu kelompoknya apa yang ingin mereka capai. Ini membantu kelompok tetap fokus dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

b. **Memberi dorongan**

Seorang pemimpin yang baik hendaknya bisa membuat semua orang dalam kelompoknya merasa senang dan juga bisa menjelaskan apa yang terjadi. Pemimpin harus mengemukakan ide-ide tentang hal-hal yang dapat dilakukan kelompok agar sukses di masa depan.

c. **Membantu para anggota kelompok**

Pemimpin perlu terlibat dengan perspektif yang berbeda untuk digunakan mengembangkan niat dan tujuan yang baik dalam berorganisasi informasi yang mereka perlukan. Dukungan organisasi ini harus disediakan oleh dari awal hingga akhir kepemimpinan untuk memahami arah organisasi, ketidakpuasan, kegembiraan dan kesedihan seseorang dan meyakinkan mereka tentang apa yang harus mereka lakukan.

d. **Menggunakan kesanggupan**

Pemimpin harus menggunakan hak dan kepentingan anggota tim, semua faktor harus dipertimbangkan untuk mencapai konsekuensi dan keputusan yang dibuat tentang hasil terbaik. Pemimpin harus menerima segala sesuatunya dari bawahannya, tidak hanya ingin menang sendiri, tetapi juga perlu kerjasama antara pemimpin dan bawahannya. Pemimpin harus selalu memperhatikan

<sup>4</sup> <https://tafsirweb.com/7905-surat-fatir-ayat-39.html>

batas-batas strategis hak-hak anggotanya, tidak selalu ingin menguasai diri, tetapi juga menolak hak-hak anggotanya.

### 3.3 Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan

#### a. Kemampuan dan Kualitas Pemimpin

Seorang pemimpin harus cerdas. Seperti pendapat<sup>5</sup>, hal terpenting yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah kecerdasan. Dalam mengambil keputusan, pemimpin harus bisa berpikir jernih agar yang dipimpinnya bisa melihat kebaikan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang lebih baik dari bawahannya dalam hal moral, pemikiran, dan spiritualitas. Selain itu, hendaknya juga berbudipekerti luhur, bermoralitas tinggi, dan watak yang sederhana<sup>6</sup>. Aspek penting lainnya dari kepemimpinan adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif mengenai tugas-tugas yang perlu diselesaikan oleh bawahan.

Sedangkan dari segi kualitas menegaskan bahwa pemimpin yang baik adalah ketika seseorang dapat menemukan kepercayaan diri dan prinsip dasar yang menjadi pedoman hidup, mempunyai visi dan misi, mempunyai aura tenang, mempunyai integritas, dapat mempengaruhi orang lain dan keberadaannya dapat mengawali perubahan dalam organisasi, lembaga, atau suatu perusahaan.

#### b. Gaya Kepemimpinan

Menurut Sudharta, berdasarkan sifat, sikap, dan cara-cara pemimpin tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya, maka gaya kepemimpinan pendidikan dapat diklasifikasikan kedalam 4 macam, yaitu:

1. **Otoriter (authoritarian)**, seorang pemimpin menjadikan diktator terhadap anggotanya. Berpikir bahwa dia akan memerintah banyak hal yang memancing pertentangan atau menimbulkan sikap apatis.
2. **Laissez-faire**, Seorang pemimpin tidak memberikan wewenang, yaitu membiarkan bawahannya melakukan apa yang diinginkannya. Karena tipe ini tidak memberikan kendali atau koreksi apapun kepada bawahannya.
3. **Demokratis**, kepemimpinan bukan sebagai diktator, tetapi sebagai pemimpin di antara anggota tim. Pemimpin demokratis selalu berusaha memotivasi anggotanya agar bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap kegiatan usaha dan segala upaya tergantung pada kepentingan dan kebutuhan kelompok.

<sup>5</sup> Haromain, "Pemimpin Berkualitas Terbentuk dari Uji Kualitas", 179-194.

<sup>6</sup> <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v14i2.24>



4. **Pseudo-demokratis (demokrasi semu/ manipulasi diplomatis)**, yaitu pemimpin hanya muncul secara demokratis. Misalnya jika pemimpin mempunyai gagasan, pemikiran atau ide yang ingin diterapkan pada perusahaan yang dipimpinnya, maka hal tersebut harus didiskusikan dan dilakukan dengan bawahan, dan situasi tersebut diorganisasikan dan dibagi sedemikian rupa sehingga pada akhirnya bawahan diminta menerima gagasan/pendapat tersebut sebagai keputusan formal sebagai bahan pemecahan masalah untuk bimbingan di masa depan.

### 3.4 Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an

Keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi tergantung pada pemimpinnya. Pemimpin harus mempunyai arah atau tujuan dalam melakukan pekerjaannya. Islam, sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, berbicara tentang kepemimpinan dengan baik dalam Al-Quran. Al-Quran dapat dijadikan pedoman dan pengorganisasian konsep untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Konsep menggambarkan ciri-ciri umum seperti objek, peristiwa dan fenomena.

Konsep didefinisikan sebagai deskripsi organisasi dari banyak hal atau peristiwa nyata. Menurut Siti Fatimah, konsep kepemimpinan adalah peran dan tanggung jawab orang yang mempengaruhi orang lain berdasarkan hukum Islam yaitu Al-Quran salah satunya (Fatimah,2015). Konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an memiliki dasar-dasar yang sangat kuat dan kokoh. Dasar-dasar ini telah dibangun sejak berabad-abad dahulu dan telah menjadi pedoman agama Islam hingga saat ini. Pedoman inilah yang membuat kepemimpinan Islam sebagai salah satu kepemimpinan yang dikagumi dunia internasional.

Konsep Islam tentang kepemimpinan adalah menjadi pemimpin yang ideal. Seperti Rasulullah yang dikaruniai empat sifat utama yaitu *Sidiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathonah*. *Sidiq* berarti jujur dalam perkataan, *amanah* dapat dipercaya, *tabligh* artinya menyampaikan, dan *fathonah* artinya cerdas.

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pemimpin terdapat pada surat An Nisa ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Tafsir al-Jalalain menjelaskan (Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat) artinya kewajiban-kewajiban yang dipercayakan dari seseorang (kepada yang berhak menerimanya) ayat ini turun ketika Ali r.a. hendak mengambil kunci Kakbah dari Usman bin Thalhah Al-Hajabi penjaganya secara paksa yakni ketika Nabi saw. datang ke Mekah pada tahun pembebasan. Usman ketika itu tidak mau memberikannya lalu katanya, "Seandainya saya tahu bahwa ia Rasulullah tentulah saya tidak akan menghalanginya." Maka Rasulullah saw. pun menyuruh mengembalikan kunci itu padanya seraya bersabda, "Terimalah ini untuk selama-lamanya tiada putus-putusnya!" Usman merasa heran atas hal itu lalu dibacakannya ayat tersebut sehingga Usman pun masuk Islamlah. Ketika akan meninggal kunci itu diserahkan kepada saudaranya Syaibah lalu tinggal pada anaknya. Ayat ini walaupun datang dengan sebab khusus tetapi umumnya berlaku disebabkan persamaan di antaranya (dan apabila kamu mengadili di antara manusia) maka Allah menitahkanmu (agar menetapkan hukum dengan adil. Sesungguhnya Allah amat baik sekali) pada ni`immaa diidgamkan mim kepada ma, yakni nakirah maushufah artinya ni`ma syaian atau sesuatu yang amat baik (nasihat yang diberikan-Nya kepadamu) yakni menyampaikan amanat dan menjatuhkan putusan secara adil. (Sesungguhnya Allah Maha Mendengar) akan semua perkataan (lagi Maha Melihat) segala perbuatan.<sup>7</sup>

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian, wahai orang-orang yang beriman, untuk menyampaikan segala amanat Allah atau amanat orang lain kepada yang berhak secara adil. Jangan berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum. Ini adalah pesan Tuhanmu, maka jagalah dengan baik, karena merupakan pesan terbaik yang diberikan-Nya kepada kalian. Allah selalu Maha Mendengar apa yang diucapkan dan Maha Melihat apa yang dilakukan. Dia mengetahui orang yang melaksanakan amanat dan yang tidak melaksanakannya, dan orang yang menentukan hukum secara adil atau zalim. Masing-masing akan mendapatkan ganjarannya.<sup>8</sup>

Selanjutnya dalam surat Shad ayat 26:

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

<sup>7</sup> [Surat An-Nisa' Ayat 58 | Tafsiq.com](#)

<sup>8</sup> [Surat An-Nisa' Ayat 58 | Tafsiq.com](#)



Artinya: "Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) dia antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."

Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, Wahai Dawud, sesungguhnya Kami telah menjadikanmu sebagai khalifah di kerajaan di bumi untuk menjadi hakim atas permasalahan manusia. Maka hukumilah permasalahan manusia dengan penuh keadilan. Jangan kau ikuti hawa nafsu, yang akan menjauhkanmu dari bukti-bukti kebenaran. Sesungguhnya orang-orang yang menentang perintah Allah dan petunjuk-Nya mereka akan mendapatkan azab yang pedih atas keacuhan dan ketidakpedulian mereka untuk beramal sebagai bekal hari perhitungan di akhirat, Dia Maha Adil dalam memutuskan<sup>9</sup>

Tafsir Ibnu Kasir, Ini merupakan perintah dari Allah Swt. kepada para penguasa agar mereka memutuskan perkara di antara manusia dengan kebenaran yang diturunkan dari sisi-Nya, dan janganlah mereka menyimpang darinya, yang berakibat mereka akan sesat dari jalan Allah. Allah Swt. telah mengancam orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan yang melupakan hari perhitungan, yaitu dengan ancaman yang tegas dan azab yang keras. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Hisyam ibnu Khalid, telah menceritakan kepada kami Al-Walid, telah menceritakan kepada kami Marwan ibnu Janah, telah menceritakan kepadaku Ibrahim alias Abu Zar'ah yang pandai membaca kitab-kitab terdahulu, bahwa Al-Walid ibnu Abdul Malik pernah bertanya kepadanya, "Apakah khalifah juga mendapat hisab? Kuajukan pertanyaan ini kepadamu karena kamu telah membaca kitab-kitab terdahulu, juga telah membaca Al-Qur'an serta memahaminya." Aku (Abu Zar'ah) menjawab, "Wahai Amirul Mu-minin, saya hanya berpesan kepadamu, hendaknyalah engkau berdoa semoga berada di dalam keamanan dari Allah." Kukatakan lagi, "Hai Amirul Mu-minin, apakah engkau lebih mulia bagi Allah atukah Daud a.s.? Sesungguhnya Allah telah menghimpunkan baginya antara kenabian dan kekhalifahan (kekuasaan), tetapi sekalipun demikian Allah mengancamnya melalui firman-Nya," sebagaimana yang disebutkan di dalam Al-Qur'an; *Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka Bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkanmu dari jalan Allah.* (Shad: 26) hingga akhir hayat.

<sup>9</sup> <https://tafsirweb.com/8512-surat-shad-ayat-26.html>



Ikrimah telah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: *mereka akan mendapat azab yang berat, karena melupakan hari perhitungan.* (Shad: 26) Ini merupakan ungkapan yang mengandung *taqdim* dan *ta-khir*, menurut urutannya adalah berbunyi seperti berikut: **لَهُمْ** **عَذَابٌ شَدِيدٌ يَوْمَ الْحِسَابِ بِمَا نَسُوا.** yang artinya bagi mereka azab yang berat pada hari perhitungan nanti disebabkan mereka lupa daratan. As-Saddi mengatakan bahwa makna ayat ialah bagi mereka azab yang berat disebabkan mereka meninggalkan amal perbuatan untuk bekal mereka di hari perhitungan. Pendapat yang kedua ini lebih serasi dengan makna lahiriah ayat.<sup>10</sup>

Ayat al-qur'an diatas menjelaskan tentang seorang pemimpin yang harus baik dalam menunaikan amanahnya. Jika Allah memerintahkanmu untuk memimpin organisasi berarti bahwa Allah telah mempercayai kita dan memberi kita otoritas. Setiap perintah yang diberikan kepada umat-Nya akan dijawab pada hari kiamat. Segala macam ide, keajaiban, dan segala macam pencapaian akan diperhitungkan.

Selain itu, pemimpin juga harus bersikap adil. Adil dalam mengambil keputusan hukum di tengah masyarakat. Bersikaplah adil terhadap diri sendiri, istri, anak-anak, dan organisasi-organisasi yang berbeda. Selesaikan perselisihan, dengan kata-kata dan bahkan musuh-musuh Anda. Dalam Alquran, Islam tidak mengajarkan diskriminasi dalam pengambilan keputusan keadilan. Semua orang mendapat perlakuan yang sama.

Konsep kepemimpinan seseorang sangat berhubungan sekali dengan keterampilannya mempengaruhi seseorang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu bagaimana ia dapat menjadi contoh juga bagi anggotanya. Se seluruh perilaku pemimpin pasti dilihat oleh anggotanya. Maka dalam menjalani tugasnya pemimpin harus diakui dan membuat kagum anggotanya.

#### 4. KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam Islam bukan hanya sebuah jabatan yang diberikan kepada seseorang, akan tetapi kepemimpinan seseorang merupakan amanah dan tanggung jawab yang besar yang diberikan oleh Allah SWT. Pada dasarnya, seorang pemimpin memegang peranan sangat penting yang secara otomatis memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kelompok yang dipimpinnya. Dalam bidang kepemimpinan pendidikan Islam, seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar dan amanah yang harus dipegang dengan baik. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dan kualitas yang tinggi dalam mempengaruhi bawahannya melalui pengelolaan dan perencanaan yang matang. Studi kepemimpinan ini sangatlah penting untuk dipelajari oleh generasi penerus yang merupakan bibit pemimpin di masa depan. Kepemimpinan

<sup>10</sup> <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-shad-ayat-26.html>



pendidikan Islam adalah kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, mengerjakan, melatih, memerintah, mengatur agar organisasi dapat berjalan dengan baik dan agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah. Dalam kepemimpinan, juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses atau jalannya kegiatan kepemimpinan, antara lain: kemampuan dan kualitas pemimpin, dan gaya atau tipe kepemimpinan. Konsep Islam tentang kepemimpinan adalah menjadi pemimpin yang ideal. Seperti Rasulullah yang dikarunia empat sifat utama yaitu Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah. Sidiq berarti jujur dalam perkataan, amanah dapat dipercaya, tabligh artinya menyampaikan dan fathonah artinya cerdas. Dalam agama islam, standart karakteristik yang harus dimiliki seorang pemimpin sangatlah penting. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap maju atau mundurnya masyarakat yang dipimpinnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekosiswoyo, R. (2016). *Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2). <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v14i2.24>
- Fatimah, S. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam: Aplikasi dalam Organisasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Hadi, S. (2012). *Kepemimpinan Spiritual, Lisan Al-Hal : Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 6(1), 25-50.
- Haromain, A. (2019). *Pemimpin Berkualitas Terbentuk Dari Uji Kualitas (Analisa Tafsir QS. Al-Baqarah [2]: 124)*. *Al Qisthas: Jurnal Hukum Dan Politik Ketatanegaraan*, 7(2), 179-194.
- Hartanto, S. B. (2016). *Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan*. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 68-77. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v6i2.1361>  
<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-30>  
<https://tafsirweb.com/7905-surat-fatir-ayat-39.html>  
<http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-shad-ayat-26.html>
- Machli, A. H. I. (2010). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Pustaka Educa.
- Muhibbinsyah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Pramudyo, A. (2013). *Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi*. *Jbma*.
- Sari, Y. K. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan*. 1-5.



Sofyan, M. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan Pegawai Bank Perkreditan Rakyat*. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 4(3), 194.

<https://doi.org/10.32503/jmk.v4i3.586>

Sudharta, V. A. (2017). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Psikologi*. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(3), 208-217).

Sudimantra, I. N. (2018). *Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Rayon 1 Sabtu*. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 28-36.

Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

[Surat An-Nisa' Ayat 58 | Tafsirq.com](#)

Syafar, D. (2017). *Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 147-155.

Syam, A. R. (2017). *Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam*. *At-Ta'bid*, 12(2), 49. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i2.1214>

Thaib, M. I. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Islam*. *Intelektual*, 4(1).

Wahyudin, A. H. (2017). *Integritas Moral Pemimpin: Antara Cita Dan Fakta*. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 17-36.